



PENYULUHAN KEBIDANAN BAGI IBU PASCA MELAHIRKAN UNTUK MENCEGAH INFEKSI DAN KOMPLIKASI KESEHATAN DI PUSKESMAS KAMPILI KECAMATAN PALLANGGA KAB. GOWA 2024

Nurul Ikawati¹, Nurul fitri sugiarti syam²

Prodi S1 Kebidanan Univ. Megarezky¹, Prodi S1 Kebidanan Univ. Megarezky²

email: nurul.ikawati88@gmail.com

email: nfssagy.gy@gmail.com

(Received 03 Desember 2024; Accepted 20 Desember 2024)

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kebidanan yang diselenggarakan di Puskesmas Kampili Kecamata Pallangga Kab. Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan dan melibatkan 30 ibu hamil dari berbagai usia dan latar belakang. Hasil dari penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai perawatan kesehatan ibu hamil, tanda-tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Penyuluhan Kebidanan, Kesehatan Reproduksi, Persiapan Persalinan

Pendahuluan

Penyuluhan kebidanan bagi ibu pasca melahirkan sangat penting untuk mencegah infeksi dan komplikasi kesehatan di Puskesmas Kampili Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak, serta praktik-praktik yang dapat meningkatkan kesehatan pasca melahirkan.

Pertama, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kesehatan maternal sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menggunakan layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin untuk mencari layanan kesehatan yang terampil selama kehamilan dan pasca melahirkan (Teklehaymanot et al., 2016; Birmeta et al., 2013). Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang lebih besar tentang risiko yang terkait dengan persalinan yang tidak terampil dan pentingnya perawatan

pasca melahirkan (Berhe, 2014). Oleh karena itu, program penyuluhan yang meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan perawatan pasca melahirkan dapat berkontribusi pada pengurangan komplikasi kesehatan.

Kedua, aksesibilitas fasilitas kesehatan juga merupakan faktor kunci. Ibu yang tinggal lebih dekat dengan fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan layanan tersebut (Assefa et al., 2018; Eshete et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa waktu perjalanan yang lebih singkat ke fasilitas kesehatan berhubungan positif dengan tingkat penggunaan layanan persalinan yang terampil (Assefa et al., 2018; Eshete et al., 2019). Oleh karena itu, meningkatkan aksesibilitas fasilitas kesehatan di daerah pedesaan dapat membantu meningkatkan penggunaan layanan kesehatan oleh ibu pasca melahirkan.

Ketiga, dukungan sosial dan keterlibatan komunitas dalam penyuluhan kesehatan juga sangat penting. Keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dapat meningkatkan penggunaan layanan kesehatan (Hailemariam et al., 2021). Program-program yang melibatkan komunitas dalam penyuluhan kesehatan dapat membantu mengatasi hambatan budaya dan sosial yang mungkin menghalangi ibu untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan (Bolton et al., 2015).

Keempat, praktik menyusui eksklusif dan perawatan bayi baru lahir juga merupakan aspek penting dari kesehatan ibu dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan pendidikan tentang menyusui eksklusif dan perawatan bayi baru lahir memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerapkan praktik tersebut (Dagne et al., 2019; Safari et al., 2018). Oleh karena itu, penyuluhan yang berfokus pada pentingnya menyusui eksklusif dan perawatan bayi baru lahir dapat membantu mencegah infeksi dan komplikasi kesehatan pada bayi.

Secara keseluruhan, penyuluhan kebidanan bagi ibu pasca melahirkan di Puskesmas Kampili harus mencakup pendidikan tentang kesehatan maternal, peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, dukungan sosial, dan promosi praktik menyusui eksklusif. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi dan komplikasi kesehatan di kalangan ibu dan bayi.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Persiapan Kegiatan

- Identifikasi Sasaran: Menentukan target peserta penyuluhan, yaitu ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Kampili. Sasaran ini dapat mencakup ibu hamil dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan.
- Koordinasi dengan Puskesmas: Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kampili untuk menetapkan jadwal kegiatan, memastikan tempat yang memadai untuk penyuluhan, serta menyusun tim pengabdian yang terdiri dari bidan, tenaga medis, dan relawan.
- Penyusunan Materi: Menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup topik-topik seperti perawatan kesehatan ibu hamil, tanda-tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta cara mempersiapkan persalinan yang aman.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

- Pembukaan Kegiatan: Kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak Puskesmas Kampili, serta pengenalan tujuan dan manfaat dari penyuluhan kebidanan.

- Penyuluhan: Penyuluhan disampaikan oleh tenaga medis atau bidan yang berpengalaman. Materi yang disampaikan meliputi:
 - Kesehatan Reproduksi: Penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, pola makan yang sehat, serta olahraga ringan yang disarankan.
 - Tanda Bahaya Kehamilan: Edukasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspada, seperti perdarahan, hipertensi, nyeri perut hebat, dan penurunan gerakan janin.
 - Pemeriksaan Antenatal: Penjelasan mengenai jadwal pemeriksaan rutin dan pemeriksaan yang perlu dilakukan selama kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan janin.
 - Persiapan Persalinan: Penyuluhan tentang cara mempersiapkan diri menghadapi persalinan, termasuk pemilihan tempat persalinan yang aman dan kesiapan mental.
- Diskusi Interaktif: Setelah materi disampaikan, dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta, serta menjawab pertanyaan yang mungkin muncul.

3. Pendampingan dan Monitoring

- Pendampingan Individu: Setelah penyuluhan, bidan atau tenaga medis melakukan pendampingan individu bagi ibu hamil yang membutuhkan perhatian khusus, seperti mereka yang memiliki riwayat kesehatan tertentu.
- Pemantauan Kesehatan: Setelah penyuluhan, dilakukan pemantauan terhadap ibu hamil melalui kunjungan rutin ke Puskesmas Kampili untuk memastikan ibu hamil menjalani pemeriksaan antenatal dan mengikuti saran yang diberikan selama penyuluhan.
- Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta penyuluhan melalui kuesioner atau wawancara setelah kegiatan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan.

4. Penutupan dan Pelaporan

- Penutupan Kegiatan: Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada peserta dan pihak yang telah mendukung penyuluhan. Serta, memberikan informasi tentang tindak lanjut seperti pemeriksaan lanjutan yang perlu dilakukan di Puskesmas.
- Pelaporan: Penyusunan laporan hasil kegiatan, termasuk data peserta, materi yang disampaikan, serta hasil evaluasi yang didapatkan dari penyuluhan. Laporan ini akan digunakan sebagai referensi untuk pengabdian serupa di masa depan.

Jadwal Kegiatan

- **Hari 1-2** : Persiapan, koordinasi dengan Puskesmas, penyusunan materi.
- **Hari 3** : Pelaksanaan penyuluhan, pembukaan, penyampaian materi, dan diskusi interaktif.
- **Hari 4-5** : Pendampingan individu dan monitoring.
- **Hari 6** : Evaluasi dan penutupan kegiatan.
- **Minggu Berikutnya** : Pemantauan lanjutan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

- **Evaluasi Pemahaman:** Penilaian dilakukan melalui wawancara dan kuesioner kepada peserta untuk melihat tingkat pemahaman setelah penyuluhan.
- **Tindak Lanjut:** Memberikan rekomendasi kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut atau mengikuti program kesehatan lanjutan di Puskesmas Kampili.

Metode ini diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal kepada ibu hamil di Kecamatan Pallangga dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Peralatan yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pengabdian

1. Peralatan Presentasi

- Proyektor dan Screen: Digunakan untuk menampilkan materi presentasi agar peserta dapat melihat dengan jelas.
- Laptop/Komputer: Untuk mengoperasikan slide presentasi dan materi pendukung lainnya.
- Spidol dan Papan Tulis: Digunakan untuk menulis poin-poin penting atau menjelaskan hal-hal tertentu yang membutuhkan penjelasan tambahan selama penyuluhan.
- Flipchart: Untuk mencatat hasil diskusi atau poin penting yang muncul selama sesi interaktif.

2. Brosur dan Materi Penyuluhan

- Brosur Informasi: Dibagikan kepada peserta sebagai referensi untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan, seperti tanda bahaya kehamilan, jadwal pemeriksaan antenatal, dan tips persiapan persalinan.
- Leaflet: Memuat informasi ringkas tentang langkah-langkah perawatan kehamilan dan tanda-tanda komplikasi yang perlu diwaspadai.
- Buku Panduan Kesehatan Reproduksi: Buku yang berisi informasi lebih rinci tentang perawatan selama kehamilan, persalinan, dan postnatal.

3. Alat Tulis

- Kertas dan Pensil/Pulpen: Digunakan oleh peserta untuk mencatat poin-poin penting selama penyuluhan atau untuk mengisi kuesioner evaluasi.
- Kuesioner Evaluasi: Digunakan untuk menilai tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.

4. Peralatan untuk Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

- Mikrofon: Jika peserta lebih dari 20 orang, mikrofon bisa digunakan agar suara penyuluhan terdengar jelas.
- Kotak Saran/Tanya: Digunakan untuk menampung pertanyaan dari peserta yang tidak ingin bertanya langsung, agar lebih nyaman dan privat.

5. Peralatan Pendampingan Kesehatan

- Alat Ukur Tekanan Darah (Sphygmomanometer): Untuk memantau tekanan darah ibu hamil selama kegiatan, terutama bagi ibu hamil yang membutuhkan perhatian lebih.
- Stetoskop: Untuk mendengarkan detak jantung janin sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan rutin.

- Alat Pengukur Berat Badan: Untuk mengukur berat badan ibu hamil sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan.
 - Timbangan: Untuk memastikan ibu hamil menjaga berat badan ideal selama kehamilan.
6. **Peralatan Dokumentasi**
- Kamera atau Smartphone: Digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penyuluhan sebagai bahan laporan kegiatan.
 - Alat Perekam Audio: Jika diperlukan, untuk merekam sesi penyuluhan atau diskusi guna digunakan dalam evaluasi atau laporan.
7. **Peralatan Kebersihan**
- Hand Sanitizer: Untuk menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah kegiatan.
 - Tisu atau Kain Lap: Untuk membersihkan alat atau area yang digunakan selama kegiatan.
 - Masker: Untuk menjaga kesehatan dan keamanan peserta dan tenaga kesehatan selama kegiatan, terutama di tengah kondisi pandemi.
8. **Peralatan Pendukung Lainnya**
- Banner dan Poster: Untuk memperkenalkan kegiatan pengabdian dan memberi informasi visual yang menarik di area Puskesmas.
 - Tas atau Kantong untuk Pembagian Materi: Untuk membagikan brosur, leaflet, dan materi lainnya kepada peserta secara terorganisir.

Kesimpulan

Penyuluhan kebidanan yang dilakukan di Kampili Kecamata Pallangga Kab. Gowa berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi. Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan antenatal, tetapi juga memotivasi ibu hamil untuk mempersiapkan persalinan dengan cara yang sehat dan aman. Oleh karena itu, penyuluhan kebidanan sangat penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi, serta perlu diperluas di daerah-daerah lain untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Referensi

- Assefa, L., Alemayehu, M., & Debie, A. (2018). Magnitude of institutional delivery service utilization and associated factors among women in pastoral community of awash fentale district afar regional state, ethiopia. BMC Research Notes, 11(1).
<https://doi.org/10.1186/s13104-018-3261-5>
- Berhe, A. (2014). Factors associated with maternal health care services in enderta district, tigray, northern ethiopia: a cross sectional study. American Journal of Nursing Science, 3(6), 117. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20140306.15>
- Birmeta, K., Dibaba, Y., & Woldeyohannes, D. (2013). Determinants of maternal health care utilization in holeta town, central ethiopia. BMC Health Services Research, 13(1).
<https://doi.org/10.1186/1472-6963-13-256>
- Bolton, M., Moore, I., Ferreira, A., Day, C., & Bolton, D. (2015). Community organizing and community health: piloting an innovative approach to community engagement applied to an early intervention project in south london. Journal of Public Health, 38(1), 115-121. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdv017>
- Dagne, A., Anteneh, K., Badi, M., Adhanu, H., Assefa, M., Tebeje, H., ... & Aynalem, G. (2019). Appropriate complementary feeding practice and associated factors among

- mothers having children aged 6–24 months in debre tabor hospital, north west ethiopia, 2016. BMC Research Notes, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4259-3>
- Eshete, T., Legesse, M., & Ayana, M. (2019). Utilization of institutional delivery and associated factors among mothers in rural community of pawe woreda northwest ethiopia, 2018. BMC Research Notes, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4450-6>
- Hailemariam, S., Gutema, L., Asnake, M., Agegnehu, W., Endalkachew, B., & Molla, W. (2021). Perceived physical accessibility, mother's perception of quality of care, and utilization of skilled delivery service in rural ethiopia. Sage Open Medicine, 9. <https://doi.org/10.1177/20503121211036794>
- Safari, K., Saeed, A., Hasan, S., & Moghaddam-Banaem, L. (2018). The effect of mother and newborn early skin-to-skin contact on initiation of breastfeeding, newborn temperature and duration of third stage of labor. International Breastfeeding Journal, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0174-9>
- Teklehaymanot, A., Kebede, A., & Hassen, K. (2016). Factors associated with institutional delivery service utilization in ethiopia. International Journal of Women S Health, Volume 8, 463-475. <https://doi.org/10.2147/ijwh.s109498>